

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *KUPU- KUPU KERTAS* SUTRADARA EMIL HERADI

Kurniati Ramadhani Lizri¹, Nikmah², Fatmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Riau

Email: ¹kurniatiramadhanilizri@student.uir.ac.id, ²Nikmah@student.uir.ac.id, ³Fatmawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tindak tutur tidak terbatas pada interaksi antara individu saja, tetapi juga dapat dijumpai dalam karya sastra, termasuk dalam media film. Sebagai bentuk karya sastra, film sering menggunakan tindak tutur yang terlihat melalui dialog antar tokoh. Bentuk tindak tutur tersebut adalah tindak tutur direktif. Penelitian ini meneliti penerapan tindak tutur direktif yang ada dalam film *Kupu-Kupu Kertas* Sutradara Emil Herdi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur direktif digunakan oleh para tokoh di dalam film. Teori yang digunakan adalah teori Searle. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi melalui pendekatan kualitatif. Sumber data berupa dialog film *Kupu-Kupu Kertas* Sutradara Emil Herdi. Data yang diambil berupa dialog tuturan yang merupakan tindak tutur direktif dalam film *Kupu-Kupu Kertas* Sutradara Emil Herdi. Teknik pengumpulan penelitian ini berupa teknik simak dan teknik catat. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur bentuk memerintah paling banyak muncul. Hal ini dikarenakan tuturan memerintah mendominasi sebagian bentuk tindak tutur direktif dan umumnya disampaikan di dalam dialog film ini.

Kata kunci : Tindak tutur direktif, film, dialog

Abstract

*Speech acts are not limited to interactions between individuals, but can also be found in literary works, including in film media. As a form of literary work, films often use speech acts that are seen through dialogue between characters. The form of this speech act is directive speech acts. This study examines the application of directive speech acts in the film *Kupu-Kupu Kertas* directed by Emil Herdi. This study aims to describe the forms of directive speech acts used by the characters in the film. The theory used is Searle's theory. This study applies the content analysis method through a qualitative approach. The data source is the dialogue of the film *Kupu-Kupu Kertas* directed by Emil Herdi. The data taken is in the form of speech dialogue which is a directive speech act in the film *Kupu-Kupu Kertas* directed by Emil Herdi. The research collection technique is in the form of listening and note-taking techniques. Based on the results of this*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

study, it can be concluded that the commanding form of speech acts appears the most. This is because commanding speech dominates some forms of directive speech acts and is generally conveyed in the dialogue of this film.

Keywords: Directive speech acts, film, dialogue

PENDAHULUAN

Pragmatik ialah ilmu mempelajari tentang maksud penutur saat menuturkan tuturan. Dalam pragmatik, tuturan ialah ujaran atau pernyataan yang diucapkan oleh penutur dan akandirespon oleh mitra tutur (pendengar). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Yule (2006) yang menjelaskan pragmatik merupakan kajian mengenai makna yang diujarkankan oleh penutur dan dipahami oleh pendengar. Sementara itu, menurut Syafendra dan Fatmawati (2023), pragmatik adalah ilmu yang membahas tujuan atau makna di balik suatu tindak tutur.

Menurut Austin (Masruri et al., 2023) apabila tuturan mengandung tindakan yang tidak tajam atau malas maka dapat dikatakan tindak tutur. Tindak tutur sering terjadi dalam percakapan. Hal ini selaras dengan pendapat (Ningsih et al., 2021) Tindak tutur bisa ditemukan dalam interaksi verbal antara satu orang dengan orang lainnya.

Tindak tutur direktif merupakan ungkapan yang dimaksudkan untuk meminta mitra tutur melaksanakan suatu tindakan. Pernyataan ini sepadan dengan pandangan (Helda & Fatmawati, 2023) Penutur menggunakan tindak tutur direktif, seperti memberi perintah, permintaan, tuntutan, atau nasihat, ketika ia ingin mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikannya. Selain itu, dalam kajian pragmatik, tindak tutur mencakup berbagai bentuk tindakan berbahasa, seperti memberi perintah, membuat permintaan, mengajak, memberikan saran, memberikan peringatan, dan lain-lain. (Amara & Fatmawati, 2023).

Sejalan dengan itu, tuturan yang disampaikan seseorang dengan maksud untuk mendorong orang lain melaksanakan sesuatu sesuai keinginannya disebut sebagai tindak tutur direktif (Wahyuni & Fatmawati, 2024). Manusia sering kali menggunakan tindak tutur direktif. Fenomena penerapan tutur direktif akan terus terjadi dalam komunikasi sehari-hari. (Paradifa & Fatmawati, 2024).

Searle (sari et al., 2022) menyatakan bahwa tindakan ujaran direktif terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindakan ujaran lokusi, tindakan ujaran ilokusi, dan tindakan ujaran perlokusi. Dari ketiga jenis tindakan ujaran tersebut, yang paling sering diteliti dalam pragmatik adalah tindakan ujaran ilokusi. Tindakan ujaran ilokusi dibedakan menjadi lima kategori, yaitu tindakan ujaran direktif, tindakan ujaran asertif, tindakan ujaran ekspresif, tindakan ujaran deklaratif, dan tindakan ujaran komisif. Jenis tindakan ujaran direktif sendiri terbagi menjadi enam, yaitu (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) pemberian izin, dan (6) nasihat.

Selain di kehidupan sehari-hari, tindak tutur direktif sering digunakan dalam film. Film merupakan sebuah media seni dan hiburan yang menampilkan cerita melalui serangkaian gambar bergerak yang dipadukan dengan suara, musik, serta dialog. Film dapat mengangkat beragam tema dan genre, seperti drama, komedi, aksi, maupun dokumenter, dengan tujuan menghibur, memberikan edukasi, atau menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam pembuatannya, film melibatkan berbagai elemen kreatif seperti sutradara, penulis skenario, pemeran, sinematografer, dan editor, sehingga tercipta sebuah karya yang lengkap dan menarik untuk dinikmati.

Film yang menarik untuk diteliti adalah Film Kupu-Kupu Kertas. Film Kupu-Kupu Kertas (2024) adalah sebuah drama sejarah Indonesia yang disutradarai oleh Emil Heradi. Film ini mengisahkan percintaan yang terhalang oleh perbedaan ideologi di tengah konflik sosial-politik Indonesia pada tahun 1965. Film ini terinspirasi dari peristiwa pemberontakan G30S PKI serta pembantaian yang terjadi di daerah Jawa Timur. Cerita berfokus pada hubungan asmara antara

Ning (Amanda Manopo), seorang gadis dari keluarga PKI, dan Ihsan (Chicco Kurniawan), pemuda dari keluarga Nahdlatul Ulama (NU).

Penelitian yang terkait dilakukan oleh (Rustono & Nuryatin, 2015) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*. Penelitian ini peneliti menemukan jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam novel trilogi karya Agustinus Wibowo. Selanjutnya, penelitian sejalan juga dilakukan oleh Feby Dwi Novita Sari dkk pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show*. Penelitian ini peneliti menemukan tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan menasihati.

Penelitian tersebut memiliki fokus kajian yang serupa, yakni dalam ranah pragmatik dengan penekanan pada tindak tutur. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Kupu-Kupu Kertas*. Penelitian ini penting untuk menelaah bagaimana tindak tutur direktif disampaikan oleh para tokoh di dalam film ini. Tindak tutur direktif merupakan bagian penting dalam komunikasi sehari-hari. Pada film ini menampilkan bagaimana tindak tutur tersebut digunakan dalam berbagai situasi sosial yang realistis atau direpresentasikan secara mendekati kenyataan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi, yang bertujuan untuk mengkaji seluruh tuturan yang memuat tindak tutur direktif dalam film *Kupu-Kupu Kertas*. Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini diambil dari dialog tuturan para tokoh dalam Film *Kupu-Kupu Kertas*. Data yang diambil berupa dialog tuturan yang merupakan tindak tutur direktif dalam film *Kupu-Kupu Kertas*.

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah meliputi teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah metode di mana peneliti secara saksama dan teliti mengamati Film *Kupu-Kupu Kertas* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik catat merupakan proses mencatat data yang diperoleh dari hasil penyimak, disesuaikan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis isi sebagai berikut. 1) menemukan data dalam film *Kupu-Kupu Kertas*, 2) kemudian mengklasifikasi data berdasarkan kode dalam tindak tutur direktif, 3) menganalisis data yang sudah dikelompokkan menurut jenis tindak tutur direktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif adalah bentuk komunikasi yang digunakan sebagai meminta pihak lain melaksanakan suatu sesuatu. Tindak tutur ini dilakukan oleh penutur dengan tujuan agar mitra bicarannya melaksanakan apa yang disebutkan dalam ucapan tersebut (Chaer, A 2010). Adapun bentuk tindak tutur direktif misalnya memerintah, menasihati, mengajak dan larangan.

a. Tindak tutur direktif bentuk memerintah

Depdiknas (dalam Anjarini & Ningsih, 2024) Memerintah berarti mengarahkan atau meminta orang lain agar melakukan suatu tindakan. Tuturan memerintah dilakukan penutur untuk agar mitra tutur melakukan sesuatu. Berikut data bentuk memerintah dalam dialog film *Kupu-Kupu Kertas*.

Data 1

Situasi : pada saat Ning tiba-tiba datang di ladang jagung yang tau akan terjadi penyerangan. Sehingga Ning memerintahkan para petani untuk pergi dari ladang.

Ning : pergi, Pak! Bromocorah mau datang!

Berdasarkan tuturan pada situasi di atas, dapat dikemukakan bahwa tuturan tersebut berisi tindak tutur direktif bentuk memerintah. Tuturan Ning yang berbunyi *pergi, Pak! Bromocorah mau datang!* Merupakan tuturan bentuk memerintah. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ning kepada para petani. Tuturan ini berlatar siang hari bertempat di ladang jagung. Ning yang berlari ke ladang jagung memerintah petani untuk pergi karena Bromocorah yang bersenjata mau datang. Dari konteks dan tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan ning pada situasi diatas termasuk dalam tindak tutur direktif bentuk memerintah.

Data 2

Situasi : berlatar malam hari di rumah Rekoso saat terjadi konflik pada PKI, Rekoso adalah seorang PKI dan juga suami dari Sulastri. Mereka ingin diserang oleh NU sehingga Sulastri meminta keluarganya untuk pergi dari rumah.

Sulastri : kamu bersiap, pagi-pagi sekali kita berangkat!

Berdasarkan tuturan pada situasi di atas, dapat dikemukakan bahwa tuturan tersebut berisi tindak tutur direktif bentuk memerintah. Tuturan Sulastri yang berbunyi *kamu bersiap, pagi-pagi sekali kita berangkat!* Merupakan tuturan bentuk memerintah. Tuturan tersebut dituturkan oleh Sulastri kepada Rekoso. Tuturan ini berlatar malam hari bertempat di kediaman Rekoso. Sulastri memerintahkan keluarganya untuk pergi dari rumah karena mereka akan diserang oleh kelompok NU. Dari konteks dan tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan Sulastri pada situasi diatas termasuk bentuk memerintah. Penelitian mengenai bentuk memerintah ini juga pernah dilakukan oleh (Rachel & Alber, 2023) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Rudi Soedjarwo*. Pada penelitian ini, memerintah merupakan data yang dominan ditemukan dalam *Film Sayap-Sayap Patah Karya Rudi Soedjarwo*.

b. Tindak tutur direktif bentuk menasihati

Menasihati yaitu tuturan berupa suatu nasihat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifca & Basuki, 2023) menasihati ialah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk memberikan nasihat atau mengingatkan akan sesuatu hal yang akan dikerjakan oleh lawan tutur. Berikut data bentuk menasihati dalam dialog film Kupu-Kupu Kertas.

Data 3

Situasi : saat perkumpulan anggota NU pada malam hari yang membahas tentang pesta panen. dimana terjadi perdebatan antara rasyid dan anggota nya yang ingin merayakan pesta panen karena ada konflik dengan PKI. PKI ingin mengambil hasil panen. Sehingga anggota NU ingin melawan PKI untuk bisa melakukan pesta panen.

Rasyid : Ingat ya, kawan-kawan mati syahid itu beda dengan mati bodoh.

Berdasarkan tuturan pada situasi di atas, dapat dikemukakan bahwa tuturan tersebut berisi tindak tutur direktif bentuk menasehati. Tuturan Rasyid yang berbunyi *Ingat ya, kawan-kawan mati syahid itu beda dengan mati bodoh*. Merupakan tuturan bentuk memerintah. Tuturan tersebut dituturkan oleh Rasyid kepada anggota NU saat berkumpul pada malam hari. Rasyid menasehati anggotanya untuk tidak melakukan hal yang konyol. Rasyid menasehati anggotanya untuk membedakan mana mati syahid dan mati bodoh agar mereka tidak mati bodoh. Dari konteks dan tuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan Rasyid pada situasi diatas termasuk dalam tindak tutur direktif bentuk menasihati. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Kristianti & Rahmawati, 2022) yang berjudul *Relevansi Tindak Direktif Film "Hari yang Dijanjikan" Sutradara Fajar Bustomi dengan Pembelajaran Bahan Ajar SMP*. Pada penelitian ini, ditemukan 2 data menasihati.

c. Tindak tutur direktif bentuk mengajak

Mengajak ialah sebuah ajakan. Mengajak adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengajak mitra tutur melakukan suatu tindakan bersama dengan penutur. (Yuyun & Yuliawan, 2024). Berikut data bentuk mengajak dalam dialog film *Kupu-Kupu Kertas*.

Data 4

Situasi : terjadi pada siang hari, Ihsan mengajak Ning untuk pesta panen
Ihsan : Ayo, pesta panen.

Berdasarkan tuturan pada situasi di atas, dapat dikemukakan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif bentuk mengajak. Tuturan Ihsan yang berbunyi *Ayo, pesta panen*. Merupakan tuturan bentuk mengajak. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ihsan kepada Ning pada siang hari. Ihsan mengajak Ning untuk melihat pesta panen.

Data 5

Situasi : terjadi pada malam hari ketika anggota NU sudah berkumpul. Setelah itu Rasyid datang sehingga mereka mengajak anggota lain berkumpul dengan Rasyid.
Anggota NU : Ayo, kumpul segera ayo ada Mas Rasyid.

Berdasarkan tuturan pada situasi di atas, dapat dikemukakan bahwa tuturan tersebut berisi tindak tutur direktif bentuk mengajak. Tuturan anggota NU yang berbunyi *Ayo, kumpul segera ayo ada Mas Rasyid*. Merupakan tuturan bentuk mengajak. Tuturan tersebut dituturkan oleh anggota NU agar seluruh anggota NU yang sudah hadir untuk merapat dan berkumpul bersama Rasyid. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Widyaningsih, 2021) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Efendy*. Pada penelitian ini, ditemukan 1 data mengajak.

d. Tindak tutur direktif bentuk larangan

Tindak tutur direktif bentuk larangan ialah suatu perintah supaya mitra tuturnya tidak melakukan suatu hal. Menurut Ibrahim (dalam Sari, et al., 2022) Menjelaskan bahwa bentuk

larangan serupa dengan perintah atau suruhan, yang bertujuan supaya mitra tutur tidak melakukan suatu tindakan. Berikut data bentuk larangan dalam dialog film Kupu-Kupu Kertas.

Data 6

Situasi : Ihsan mengantar Ning pulang bertepatan dengan Rekoso melihat mereka bersama. Kemudian Bos Milisi memberi tahu Rekoso bahwa Ihsan adalah adik Rasyid. Tuturan ini terjadi pada menit 38.56-39.21

Rekoso : Jangan pernah bawa-bawa anak saya!

Berdasarkan tuturan pada situasi di atas, dapat dikemukakan bahwa tuturan tersebut berisi tindak tutur direktif bentuk larangan. Tuturan Rekoso yang berbunyi *Jangan pernah bawa-bawa anak saya!* Merupakan tuturan bentuk larangan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Rekoso kepada Ihsan pada siang hari saat Ihsan mengantarkan Ning pulang. Penelitian sejalan pernah dilakukan oleh (Islamiati, 2020) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan*. Pada penelitian ini, ditemukan 1 data tindak tutur direktif larangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam dialog film *Kupu-Kupu Kertas* karya sutradara Emil Herdi, dapat disimpulkan bahwa dialog dalam film tersebut mengandung tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif tersebut terdiri atas tindak tutur direktif bentuk memerintah, menasihati, mengajak, dan larangan. Tuturan yang ditemukan dalam dialog film *Kupu-Kupu Kertas* Sutradara Emil Herdi antara lain 14 data tuturan memerintah, 3 data tuturan menasihati, 5 data tuturan mengajak, dan 5 data tuturan larangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad “Tiga Prinsip Agama” di Youtube. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak tutur direktif pada kolom komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang pungli. In *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* (Vol. 6, Issue 1). Universitas Ahmad Dahlan. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9954>
- Arifca, M., & Basuki, R. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 2023. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.24383>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*.
- Helda & Fatmawati. (2023). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM*. 10(1), 2023. <https://doi.org/10.26618/jk/10835>
- Kristianti, C. T., & Rahmawati, L. E. (2022). *RELEVANSI TINDAK TUTUR DIREKTIF FILM “HARI YANG DIJANJI” SUTRADARA FAJAR BUSTOMI DENGAN PEMBELAJARAN BAHAN AJAR DI SMP*. 5(1). <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs>

- Masruri, A., Winda Hafifah, Fiamanillah, & Fatmawati. (2023). *SAJAK Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam Aplikasi TikTok*. 2(3), 2023. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Ningsih, R., Srihastuty Handayani Piliang, W., & Islam Riau, U. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program Dari Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve)* 138 *TINDAK TUTUR ILOKUSI MAMA DEDEH (PADA PROGRAM DARI HATI KE HATI BERSAMA MAMAH DEDEH DI STASIUN TELEVISI ANTEVE)*. 9(2).
- Paradifa & Fatmawati. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Komentar Warganet Pada Postingan Instagram Nadiem Anwar Makarim: Studi Kasus dalam Seleksi Guru ASN PPPK. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org>569
- Rachel, R. S., & Alber, A. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2), 21-39. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8614>
- Rustono, Y. *, & Nuryatin, A. (2015). 78 *SELOKA 4 (2) (2015) Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM WACANA NOVEL TRILOGI KARYA AGUSTINUS WIBOWO*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- sari, Ririen, & Heru. (2022). *Heru Setiawan-Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021)* 98 *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 2).
- Syafendra & Fatmawati. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*. In *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 13, Issue 2).
- Wahyuni & Fatmawati. (2024). *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 Sutradara Pritagita Arianegara*. 3(1).
- Widyaningsih, L. (2021). *AnAlisis TindAk TuTur ilokusi dAlAm Film AdA CintA di SMA suTrAdArA PATrick EFFEndy*.
- Yule, G. (2006). *Buku Pragmatik*.
- Yuyun, Y., & Yuliawan, T. (2024). Tindak Tutur Direktif Warganet di Media Sosial Instagram KPU_RI Postingan 7 Hari Menuju Pemilu. *HUMANIKA*, 31(1), 90-104. <https://doi.org/10.14710/humanika.v31i1.63220>